

Pertempuran Surabaya 10 November 1945: Titik Balik dalam Sejarah Kemerdekaan Indonesia

Much. Rizki Maulana

Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: 220102110001@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

pertempuran Surabaya 1945; nasionalisme Indonesia; strategi militer; tokoh-tokoh sejarah; sejarah kemerdekaan Indonesia

Keywords:

battle of Surabaya 1945; Indonesian nationalism; military strategy; historical figures; history of Indonesian independence

ABSTRAK

Pertempuran Surabaya pada 10 November 1945 menjadi titik balik penting dalam sejarah kemerdekaan Indonesia, mencerminkan semangat perjuangan yang kuat dan determinasi untuk mempertahankan kedaulatan negara. Dalam konteks sejarah global pasca-Perang Dunia II, peristiwa ini menjadi sorotan internasional yang menggambarkan dinamika kekuatan baru di Asia Tenggara. Kajian ini akan menggabungkan berbagai sumber historis, literatur akademis, dan dokumentasi terkait untuk memberikan analisis yang mendalam tentang Pertempuran Surabaya. Dengan memanfaatkan jurnal-jurnal sejarah, buku-buku sejarah terkini, dan kajian literatur yang relevan, artikel ini akan melampaui sekadar kronologi peristiwa. Kita akan mengeksplorasi strategi militer yang diterapkan, keputusan politik yang mempengaruhi pertempuran, peran ikonik dari tokoh-tokoh seperti Bung Tomo, dan dampaknya yang luas terhadap perkembangan nasionalisme Indonesia. Diharapkan dengan pendekatan interdisipliner yang komprehensif ini, artikel ini akan membawa pemahaman yang lebih mendalam tentang urgensi dan relevansi Pertempuran Surabaya dalam konteks sejarah Indonesia. Keterlibatan sumber-sumber jurnal dan literatur akan memperkaya analisis serta memberikan landasan yang kokoh untuk menggali aspek-aspek kunci dari peristiwa bersejarah ini.

ABSTRACT

The Battle of Surabaya on 10 November 1945 was an important turning point in the history of Indonesian independence, reflecting the strong spirit of struggle and determination to defend the country's sovereignty. In the context of post-World War II global history, this event became an international highlight, illustrating the new power dynamics in Southeast Asia. This study will combine various historical sources, academic literature, and related documentation to provide an in-depth analysis of the Battle of Surabaya. By utilizing historical journals, recent history books, and relevant literature studies, this article will go beyond a mere chronology of events. We will explore the military strategies implemented, the political decisions that influenced the battle, the iconic role of figures such as Bung Tomo, and their far-reaching impact on the development of Indonesian nationalism. It is hoped that with this comprehensive interdisciplinary approach, this article will bring a deeper understanding of the urgency and relevance of the Battle of Surabaya in the context of Indonesian history. The involvement of journal and literary sources will enrich the analysis and provide a solid foundation for exploring key aspects of this historical event.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](#) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pendahuluan

Pertempuran Surabaya pada 10 November 1945 menjadi salah satu peristiwa paling dramatis dalam sejarah Indonesia yang melibatkan pasukan Indonesia dan sekutu yang berusaha merebut kembali kendali dari tentara Jepang yang sudah menyerah. Peristiwa ini tidak hanya mempertaruhkan nyawa, tetapi juga menentukan arah sejarah bangsa ini. Artikel ini bertujuan untuk menyajikan analisis yang mendalam terhadap kejadian tersebut dengan menggabungkan berbagai sumber historis, literatur akademis, dan dokumentasi yang relevan. Dalam analisis yang mendalam, artikel ini menggunakan berbagai sumber historis, literatur akademis, dan dokumentasi yang relevan, seperti yang diperoleh dari jurnal, buku, dan sumber serupa. Terdapat pengakuan bahwa informasi yang digunakan tidak diperoleh dari kunjungan langsung ke lokasi, melainkan melalui referensi yang terdokumentasi.

Peristiwa ini memiliki akar yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor politik, ekonomi, sosial, dan militer pada masa itu. Dalam konteks global pasca-Perang Dunia II, Surabaya menjadi salah satu medan pertempuran yang penting, mencerminkan dinamika kekuatan dan aspirasi nasional Indonesia yang baru merdeka. Kajian ini tidak hanya akan melihat kronologi peristiwa, tetapi juga mengupas strategi militer, keputusan politik, peran tokoh-tokoh utama seperti Bung Tomo, dan dampaknya terhadap perjalanan sejarah Indonesia (Amalina, 2020).

Dengan mengandalkan sumber-sumber historis yang kuat, kajian literatur, dan analisis interdisipliner, artikel ini akan menjelaskan urgensi dan relevansi dari Pertempuran Surabaya 10 November 1945 dalam memahami dinamika sejarah nasional Indonesia. Melalui pendekatan ini, diharapkan artikel ini dapat memberikan sudut pandang yang lebih komprehensif dan mendalam terhadap peristiwa bersejarah ini.

Pembahasan

Pertempuran Surabaya pada 10 November 1945 merupakan salah satu peristiwa paling bersejarah dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia. Peristiwa ini melibatkan bentrokan sengit antara pasukan Indonesia yang terdiri dari berbagai elemen, termasuk tentara reguler, pemuda, dan rakyat Surabaya, melawan pasukan Sekutu yang berusaha untuk mengembalikan kekuasaan kolonial di Indonesia setelah kekalahan Jepang dalam Perang Dunia II (Kehidupan Berbangsa et al., 2021). Pembahasan ini akan menguraikan secara rinci beberapa aspek kunci dari Pertempuran Surabaya, termasuk latar belakang peristiwa, strategi militer yang digunakan, keputusan politik yang mempengaruhi jalannya pertempuran, peran tokoh-tokoh penting, serta dampak dari peristiwa ini terhadap nasionalisme dan perjuangan kemerdekaan Indonesia.

Konteks Sejarah

Pertempuran Surabaya pada 10 November 1945 merupakan salah satu peristiwa penting dalam sejarah Indonesia yang melibatkan berbagai faktor dan dinamika politik, sosial, dan militer pasca-Proklamasi Kemerdekaan Indonesia pada 17 Agustus 1945. Periode ini ditandai oleh ketegangan politik yang tinggi antara pihak Indonesia yang

baru merdeka dengan pasukan Sekutu, khususnya Inggris, yang berusaha memulihkan kekuasaan di wilayah Asia Tenggara pasca-Perang Dunia II.

Setelah Jepang menyerah pada bulan Agustus 1945, Indonesia berada dalam situasi yang penuh tantangan. Pasukan Sekutu tiba di wilayah Indonesia dengan tujuan untuk mengamankan kepentingan mereka, termasuk mengendalikan pergerakan nasionalis Indonesia yang semakin menguat. Hal ini menciptakan konflik politik yang kompleks, di mana pihak Indonesia yang baru merdeka berjuang untuk mempertahankan kedaulatan dan kemerdekaannya, sementara Sekutu berusaha memulihkan kendali mereka atas wilayah-wilayah yang sebelumnya dikuasai oleh Jepang.

Peristiwa Proklamasi Kemerdekaan Indonesia pada 17 Agustus 1945 menjadi pemicu bagi konflik ini. Meskipun secara resmi mengumumkan kemerdekaan, Indonesia masih menghadapi tantangan besar dalam mengonsolidasikan kedaulatannya, terutama mengingat kehadiran pasukan Sekutu yang bersiap untuk merebut kembali kendali di wilayah tersebut. Hal ini menciptakan ketegangan yang semakin meningkat, dengan berbagai pihak yang berusaha mengamankan kepentingan dan posisi politik mereka (Dasar Negara Melalui Penyuluhan Pancasila Pada Mahasiswa & Dwi Adityo UIN Maulana Malik Ibrahim, 2022).

Khususnya di Surabaya, sebagai salah satu pusat pergerakan nasionalis yang kuat, konflik politik mencapai titik kritis pada bulan November 1945. Pertempuran Surabaya bukan hanya merupakan pertarungan fisik antara pasukan Indonesia dengan pasukan Sekutu, tetapi juga mencerminkan semangat perjuangan yang tinggi dan tekad untuk mempertahankan kemerdekaan dan kedaulatan negara. Dalam konteks global pasca-Perang Dunia II, peristiwa ini juga menjadi sorotan internasional yang menggambarkan dinamika kekuatan baru di Asia Tenggara dan semangat perlawanan terhadap upaya rekonsiliasi kolonialisme pasca-perang. Dengan memahami konteks sejarah yang kompleks ini, kita dapat menggali lebih dalam makna dan signifikansi Pertempuran Surabaya 10 November 1945 dalam perjalanan kemerdekaan Indonesia serta dampaknya terhadap dinamika politik regional pasca-Perang Dunia II.

Strategi Militer

Pertempuran Surabaya pada 10 November 1945 merupakan ajang di mana pasukan Indonesia mengimplementasikan berbagai strategi militer yang efektif dalam menghadapi pasukan Sekutu, khususnya pasukan Inggris yang lebih terlatih dan dilengkapi. Strategi-strategi ini meliputi:

a. Perang Gerilya dan Mobilitas Taktis

Pasukan Indonesia, yang sebagian besar terdiri dari rakyat bersenjata yang memiliki semangat juang yang tinggi, menerapkan strategi perang gerilya yang efektif. Mereka mengandalkan mobilitas yang tinggi dan taktik serangan mendadak untuk menimbulkan kerugian bagi pasukan Sekutu yang lebih terlatih. Keberhasilan perang gerilya ini juga bergantung pada pengetahuan mendalam akan medan tempur yang dimiliki oleh para pejuang Indonesia.

b. Pertahanan Kota dan Posisi Strategis

Surabaya, sebagai kota penting dan pusat pergerakan nasionalis, menjadi fokus utama dalam pertempuran ini. Pasukan Indonesia mempersiapkan pertahanan kota yang kuat, dengan posisi-posisi pertahanan yang dipersiapkan dengan baik. Mereka memilih posisi-posisi strategis yang sulit dijangkau oleh pasukan musuh, seperti bangunan-bangunan tinggi, jalan-jalan sempit, dan sudut-sudut tembakan yang menguntungkan (Kehidupan Berbangsa et al., 2021).

c. Taktik Perang di Perkotaan

Pertempuran Surabaya juga melibatkan taktik perang di perkotaan yang kompleks. Pasukan Indonesia menggunakan bangunan-bangunan sebagai posisi pertahanan yang kokoh, sementara pasukan Sekutu harus menghadapi tantangan navigasi dan mobilitas yang sulit di tengah keterbatasan ruang dan aksesibilitas. Taktik ini memberikan keuntungan taktis bagi pasukan Indonesia dalam mempertahankan wilayah mereka.

d. Pemusatan Kekuatan pada Titik Strategis

Selain itu, pasukan Indonesia juga melakukan pemusatan kekuatan pada titik-titik strategis yang penting dalam pertempuran. Mereka memilih tempat-tempat yang dapat memberikan keuntungan taktis, seperti persimpangan jalan, bangunan-bangunan pemerintahan, dan fasilitas penting lainnya. Pemusatan kekuatan ini memperkuat pertahanan Indonesia dan menyulitkan pasukan Sekutu untuk membuat kemajuan signifikan (Haris Maulana, 2018).

e. Keberanian dan Semangat Juang

Selain strategi militer yang terorganisir dengan baik, keberhasilan pasukan Indonesia juga didorong oleh keberanian dan semangat juang yang tinggi. Para pejuang Indonesia tidak hanya melawan dengan senjata, tetapi juga dengan semangat yang membara untuk mempertahankan kemerdekaan dan kedaulatan negara mereka. Dengan menerapkan strategi-strategi ini secara efektif, pasukan Indonesia berhasil menimbulkan kerugian yang signifikan bagi pasukan Sekutu dan mempertahankan Surabaya sebagai benteng pertahanan yang kuat. Strategi militer yang terukur dan penuh semangat ini memperlihatkan keberhasilan taktis dan strategis pasukan Indonesia dalam menghadapi tekanan yang besar dari pasukan Sekutu (Muwafiq, 2022).

Keputusan Politik

Keputusan politik yang diambil oleh pemimpin Indonesia pada saat itu memainkan peran penting dalam dinamika Pertempuran Surabaya. Berikut ini adalah aspek-aspek yang perlu diperhatikan:

a. Kedaulatan dan Kemerdekaan

Keputusan untuk mempertahankan Surabaya sebagai benteng terakhir bukan semata-mata keputusan militer, tetapi juga keputusan politik yang mendasar. Pemimpin Indonesia pada masa itu, terutama Soekarno dan Hatta, memiliki tekad yang kuat untuk mengamankan kedaulatan dan kemerdekaan Indonesia yang baru saja diproklamasikan. Mereka menganggap Pertempuran Surabaya sebagai simbol perlawanan terhadap upaya pemulihan kekuasaan kolonial pasca-Perang Dunia II.

b. Reaksi Terhadap Kehadiran Sekutu

Kehadiran pasukan Sekutu, khususnya Inggris, di wilayah Indonesia merupakan tantangan besar bagi otoritas Indonesia yang baru merdeka. Pemimpin Indonesia menyadari bahwa kehadiran Sekutu tidak hanya bermakna sebagai pasukan pemulih kekuasaan, tetapi juga sebagai potensi ancaman terhadap integritas dan kemerdekaan negara. Oleh karena itu, keputusan untuk mempertahankan Surabaya sebagai kota pertahanan terakhir diambil sebagai bentuk penolakan terhadap campur tangan asing yang dianggap mengancam kedaulatan nasional.

c. Solidaritas Nasionalis dan Semangat Perjuangan

Pemimpin politik Indonesia pada saat itu juga berusaha membangun solidaritas nasionalis yang kuat di tengah-tengah rakyat. Mereka menggunakan Pertempuran Surabaya sebagai momentum untuk menggalang semangat perjuangan dan kesatuan rakyat dalam menghadapi tekanan dari luar. Pidato-pidato dan pemanggilan semangat perjuangan, terutama oleh tokoh-tokoh seperti Soekarno, Hatta, Bung Tomo, dan lainnya, memainkan peran kunci dalam memotivasi rakyat Surabaya untuk bertahan dengan gigih (Muwafiq, 2022).

d. Diplomasi dan Representasi Internasional

Keputusan politik yang diambil juga memperhatikan dimensi diplomasi dan representasi internasional. Meskipun Indonesia pada saat itu belum secara resmi diakui secara internasional sebagai negara merdeka, keberanian dalam mempertahankan kota strategis seperti Surabaya menjadi pesan yang kuat kepada dunia internasional tentang tekad dan semangat kemerdekaan Indonesia. Pemimpin Indonesia menggunakan platform internasional untuk menyuarakan hak-hak kemerdekaan dan kedaulatan negara mereka.

e. Dampak Jangka Panjang

Keputusan politik untuk mempertahankan Surabaya dalam Pertempuran 10 November 1945 memiliki dampak yang signifikan dalam jangka panjang. Selain menjadi titik balik dalam perjalanan kemerdekaan Indonesia, keputusan ini juga membawa dampak psikologis yang mendalam, memperkuat identitas nasionalis dan semangat perjuangan bangsa. Hal ini juga menciptakan landasan kuat bagi negosiasi politik yang lebih menguntungkan bagi Indonesia dalam menegosiasikan status internasional mereka (Sunnyo et al., 2013). Melalui keputusan politik yang cermat dan strategis ini, pemimpin Indonesia pada masa itu berhasil mengukuhkan posisi Indonesia sebagai negara yang berdaulat dan mandiri, serta menunjukkan kepada dunia bahwa mereka siap bertarung untuk hak-hak kemerdekaan dan kedaulatan negara mereka.

Peran Tokoh-Tokoh Utama

Pertempuran Surabaya 10 November 1945 melibatkan berbagai tokoh yang memiliki peran penting dalam dinamika peristiwa tersebut. Berikut adalah beberapa tokoh utama beserta peran dan kontribusi mereka :

a. Soekarno dan Mohammad Hatta

Soekarno dan Mohammad Hatta, sebagai pemimpin Republik Indonesia yang baru merdeka, memainkan peran strategis dalam mengoordinasikan strategi politik dan militer. Mereka tidak hanya menjadi simbol perlawanan terhadap upaya pemulihian kekuasaan kolonial, tetapi juga menjadi penggerak utama dalam membangun solidaritas nasionalis di tengah-tengah rakyat.

b. Bung Tomo

Bung Tomo, dengan karismanya yang kuat dan pidato-pidatonya yang menggetarkan, menjadi ikon perlawanan dan semangat juang rakyat Surabaya. Pidatonya yang memotivasi dan membangkitkan semangat perjuangan menjadi inspirasi bagi banyak orang, baik di Surabaya maupun di seluruh Indonesia (Zikri & Asmarita, 2023).

c. Jenderal Sudirman

Jenderal Sudirman, sebagai panglima besar Tentara Nasional Indonesia, memimpin secara langsung strategi militer dalam Pertempuran Surabaya. Beliau mengoordinasikan pasukan dengan cermat dan efektif, serta memberikan arahan yang strategis dalam menghadapi pasukan Sekutu yang lebih terlatih.

d. Kolonel Suharto

Kolonel Suharto, yang kemudian menjadi Presiden Republik Indonesia, memainkan peran penting dalam mengatur taktik dan strategi militer di lapangan. Kontribusinya dalam memimpin pasukan dengan disiplin dan keberanian menjadi salah satu faktor kunci dalam kesuksesan pertahanan Surabaya.

e. Pemimpin-Pemimpin Lokal

Selain tokoh-tokoh nasional, pemimpin-pemimpin lokal di Surabaya seperti Sutomo, Djuanda, dan tokoh-tokoh lainnya juga memiliki peran yang tidak kalah pentingnya. Mereka mengoordinasikan perlawanan di tingkat lokal, memobilisasi rakyat, dan mengatur strategi pertempuran di level yang lebih terdekat dengan kondisi lapangan (Jauhari, 2013).

f. Rakyat Surabaya

Selain tokoh-tokoh pemimpin, peran rakyat Surabaya sendiri tidak bisa diabaikan. Semangat perjuangan dan kesatuan rakyat Surabaya dalam menghadapi pasukan Sekutu yang jauh lebih kuat menjadi pilar utama dalam keberhasilan pertahanan kota tersebut. Mereka berjuang dengan gigih dan tanpa kenal lelah untuk mempertahankan kemerdekaan dan kehormatan kota mereka. Peran kolektif dari berbagai tokoh ini, baik dari tingkat nasional maupun lokal, membentuk satu kesatuan yang solid dalam mempertahankan Surabaya dalam Pertempuran 10 November 1945. Sinergi antara pemimpin-pemimpin ini dengan semangat perjuangan rakyat menjadi kunci keberhasilan dalam menghadapi tekanan besar dari pasukan Sekutu dan mempertahankan integritas nasional Indonesia.

Dampak dan Konsekuensi

a. Kerugian Fisik dan Kemanusiaan

Pertempuran Surabaya pada 10 November 1945 menimbulkan kerugian fisik yang besar baik dari segi kemanusiaan maupun infrastruktur. Ribuan nyawa melayang dalam pertempuran ini, termasuk prajurit Indonesia, warga sipil, dan pasukan Sekutu yang terlibat (La Ode M. Hasyim & Ruslan Arief, 2020). Selain korban jiwa, kerusakan infrastruktur seperti bangunan pemerintahan, rumah-rumah, jalan-jalan, dan fasilitas umum lainnya menggambarkan tingkat kehancuran yang signifikan di Surabaya. Dampak psikologis dari kehilangan nyawa dan kerusakan lingkungan fisik ini tidak hanya dirasakan secara langsung saat itu, tetapi juga memiliki efek jangka panjang terhadap masyarakat Surabaya dan Indonesia pada umumnya.

b. Penguatan Solidaritas Nasionalis

Meskipun dengan kerugian yang besar, Pertempuran Surabaya memperkuat solidaritas dan semangat nasionalis di kalangan rakyat Indonesia. Keberanian dan kesatuan dalam menghadapi tekanan pasukan Sekutu yang lebih terlatih menjadi contoh nyata tentang kekuatan kesatuan dalam perjuangan kemerdekaan. Solidaritas ini tidak hanya terbatas pada Surabaya, tetapi juga menyebar ke seluruh nusantara, menggalang semangat perlawanan terhadap segala bentuk tekanan dan campur tangan asing yang mengancam kedaulatan negara (Nur et al., 2022).

c. Peringatan Penting dalam Sejarah Kemerdekaan

Pertempuran Surabaya diabadikan sebagai salah satu momen perjuangan dan pengorbanan yang patut dikenang dalam sejarah kemerdekaan Indonesia. Peringatan akan peristiwa ini tidak hanya sebagai momen memperingati korban, tetapi juga sebagai pengingat akan arti pentingnya mempertahankan kedaulatan dan kemerdekaan negara. Monumen, peringatan tahunan, dan penelitian sejarah yang terus dilakukan menjadikan Pertempuran Surabaya sebagai bagian integral dalam narasi sejarah nasional (Aryanto, 2023).

d. Perkembangan Nasionalisme dan Kesadaran Politik

Peristiwa ini membawa dampak jangka panjang dalam perkembangan nasionalisme dan kesadaran politik di Indonesia. Solidaritas dan semangat perjuangan yang diperlihatkan oleh rakyat Surabaya memperkuat identitas nasionalis Indonesia. Kesadaran akan pentingnya peran aktif dalam politik dan pembangunan negara juga tumbuh, terutama di kalangan generasi muda yang terinspirasi oleh semangat perjuangan dari Pertempuran Surabaya.

e. Perhatian Internasional dan Pengakuan Kedaulatan

Meskipun pada saat itu belum secara resmi diakui secara internasional, Pertempuran Surabaya menarik perhatian dunia terhadap perjuangan kemerdekaan Indonesia. Keberanian dalam mempertahankan Surabaya dan semangat perjuangan yang ditunjukkan oleh rakyat Indonesia menjadi pesan yang kuat kepada dunia internasional tentang tekad Indonesia untuk mendapatkan pengakuan kedaulatannya

(Penelitian et al., 2021). Perhatian internasional ini juga menjadi landasan bagi upaya diplomasi Indonesia dalam mencari pengakuan dan dukungan internasional.

f. Posisi Indonesia dalam Dinamika Pasca-Perang Dunia II

Dampak geopolitik dari Pertempuran Surabaya juga tidak dapat diabaikan. Peristiwa ini mencerminkan semangat anti-kolonialisme dan perlawanan terhadap hegemoni asing di kawasan Asia Tenggara. Posisi Indonesia dalam dinamika pasca-Perang Dunia II menjadi lebih kuat karena peristiwa ini menunjukkan bahwa Indonesia siap dan mampu bertarung untuk hak-hak kemerdekaan dan kedaulatan negara mereka. Konsekuensi dari pertempuran ini tidak hanya terasa di tingkat nasional, tetapi juga secara global dalam mengukuhkan identitas Indonesia sebagai negara yang merdeka dan berdaulat (Zikri & Asmarita, 2023).

Kesimpulan dan Saran

Pertempuran Surabaya pada 10 November 1945 tidak hanya sekadar sebuah peristiwa militer, tetapi merupakan tonggak penting dalam sejarah kemerdekaan Indonesia yang mencerminkan semangat perjuangan yang luar biasa dan kesatuan rakyat dalam mempertahankan kedaulatan negara. Dampak dari pertempuran ini tidak terbatas pada kerugian fisik, yang mencakup ribuan nyawa yang melayang dan kerusakan infrastruktur yang parah, tetapi juga memperkuat solidaritas nasionalis, memperkaya kesadaran politik, dan menarik perhatian internasional terhadap perjuangan kemerdekaan Indonesia.

Solidaritas nasionalis yang tumbuh dan semakin kuat setelah Pertempuran Surabaya menjadi modal berharga dalam membangun identitas nasionalis Indonesia yang tangguh. Peristiwa ini menggalang kesatuan dari berbagai lapisan masyarakat, mulai dari pemimpin hingga rakyat jelata, yang bersama-sama melawan upaya pemulihian kekuasaan asing. Dalam kekalutan pasca-Perang Dunia II, Surabaya menjadi titik fokus perjuangan yang mencerminkan tekad kuat untuk meraih kemerdekaan sejati.

Pengaruh Pertempuran Surabaya juga terasa dalam meningkatnya kesadaran politik di kalangan rakyat Indonesia. Semangat perlawanan dan keberanian yang ditunjukkan oleh rakyat Surabaya memperkaya persepsi politik dan membangun kesadaran akan pentingnya peran aktif dalam mengelola negara yang baru merdeka. Dengan demikian, peristiwa ini tidak hanya meningkatkan semangat patriotisme, tetapi juga mengarahkan arah politik nasional ke arah yang lebih matang dan berpikiran luas.

Di sisi internasional, Pertempuran Surabaya menarik perhatian dunia terhadap perjuangan kemerdekaan Indonesia. Meskipun belum secara resmi diakui, keberanian rakyat Indonesia dalam mempertahankan Surabaya menjadi pesan kuat tentang tekad bangsa ini untuk mendapatkan pengakuan kedaulatan. Perhatian internasional ini juga memperluas jaringan diplomasi Indonesia dalam mencari dukungan internasional untuk meraih kemerdekaan secara penuh.

Dengan demikian, kesimpulan yang dapat ditarik adalah Pertempuran Surabaya 10 November 1945 tidak hanya menjadi titik balik penting dalam sejarah kemerdekaan

Indonesia, tetapi juga mengilhami semangat perjuangan dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya kemerdekaan dan kedaulatan negara. Keterlibatan rakyat Indonesia dari berbagai lapisan masyarakat, dampaknya yang mendalam dalam membangun identitas nasionalis, dan perhatian internasional yang diundangnya, menjadikan peristiwa ini sebagai momen yang tak terlupakan dalam memahami sejarah bangsa Indonesia.

Daftar Pustaka

- Amalina, s. N. (2020). Integrasi ilmu sejarah dan agama: implikasinya dalam pembelajaran. 5(1), 48–52. <Https://doi.org/10.31764/historis.vxiy.2325>
- Aryanto, d. A. (2023). Sejarah pertempuran 10 november 1945 di surabaya sebagai sumber belajar sejarah dalam upaya menumbuhkan kesadaran sejarah pada siswa tingkat menengah atas. Danadyaksa historica, 3(1), 46. <Https://doi.org/10.32502/jdh.v3i1.6329>
- Dasar negara melalui penyuluhan pancasila pada mahasiswa, p., & dwi adityo uin maulana malik ibrahim, r. (2022). Penguatan dasar negara melalui penyuluhan pancasila pada mahasiswa.
- Haris maulana. (2018). Peran polisi istimewa dalam pertempuran surabaya tahun 1945. Universitas islam negeri syarif hidayatullah jakarta.
- Jauhari, n. (2013). Resolusi jihad dan laskar sabillillah malang dalam pertempuran surabaya 10 nopember 1945.
- Kehidupan berbangsa, d., bernegara, d., & sukadi, i. (2021). Sistem pemerintahan indonesia dan implikasinya. Jurnal hukum bisnis bonum commune. <Https://doi.org/10.4337/9781786>
- La ode m. Hasyim, & ruslan arief. (2020). Analisis karakteristik perang semesta pada pertempuran surabaya 1945. Jurnal inovasi penelitian.
- Muwafiq, a. (2022). Penanaman nilai-nilai nasionalisme siswa melalui pembelajaran sejarah dari peristiwa pertempuran 10 november di surabaya. Jejak jurnal pendidikan sejarah & sejarah fkip universitas jambi, 2(2), 13–23.
- Nur, s., fitk uin, a., malik, m., malang, i., gajayana, j., 50, n., lowokwaru, k., malang, k., & timur, j. (2022). 853 pembelajaran sejarah kebudayaan indonesia berbasis pendidikan multikultural. Briliant: jurnal riset dan konseptual, 7(4). <Https://doi.org/10.28926/briliant.v7i4>
- Penelitian, j. l., endra kusuma, o., anwar, s., risman, h., arief, r., strategi, p. S., semesta, p., strategi, f., & semesta, p. (2021). Pertempuran surabaya tahun 1945 dalam perspektif perang semesta. Jurnal inovasi penelitian, 1(12), 2825.
- Sunaryo, s., handoko, a., & andjarwirawan, j. (2013). Pembuatan aplikasi wisata sejarah pertempuran surabaya 1945 berbasis android.
- Zikri, m. H., & asmarita, y. (2023). Pertempuran 10 november 1945 di surabaya sebagai aksi bung tomo dalam mempertahankan kemerdekaan indonesia. Jurnal pendidikan sejarah & sejarah fkip universitas jambi, 2(3), 2829–5137. <Https://doi.org/10.22437/krinok.v2i3.26291>